



PENGARUH MEDIA BALOK BERHITUNG (BABER) TERHADAP HASIL BELAJAR PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN SISWA KELAS I SDN 02 PAYARAMAN

Tasa Septiana¹, Jayanti^{2*}, Tanzimah³

^{1,2*,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Palembang

*Email: jayanti2hr@gmail.com, tanzimah@univpgripalembang.ac.id, tasaseptiana4@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.4898>

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media balok berhitung (BABER) terhadap hasil belajar penjumlahan dan pengurangan siswa kelas I SDN 02 Payaraman. Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi eksperimen* dengan desain *posttest-only control group*. Instrumen penelitian berupa tes yang terdiri dari 10 soal esai, yaitu 5 soal penjumlahan dan 5 soal pengurangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh dengan jumlah 41 siswa, yang terdiri dari 21 siswa kelas eksperimen dan 20 siswa kelas kontrol. Uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test*, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, yaitu sebesar 83,81 pada kelas eksperimen dan 49,50 pada kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *thitung* = 8,71 lebih besar dari *ttabel* = 2,023 dan *sig.(2 tailed)* = 0,000 < 0,05 maka dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima, dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan media balok berhitung (BABER) terhadap hasil belajar penjumlahan dan pengurangan siswa.

Kata Kunci: Media Balok Berhitung, Hasil Belajar, Penjumlahan Dan Pengurangan.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki dua komponen penting yaitu pendidik dan peserta didik. Pendidik adalah orang atau individu yang bertugas untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam melaksanakan proses pendidikan. Sedangkan, peserta didik adalah seseorang atau individu yang mendapatkan didikan, bimbingan dan arahan dari pendidik sehingga bisa tercapainya proses pelaksanaan dalam pendidikan (Ardianti, sujarwanto & surahman, 2021). Menurut Sudarwan dalam (Jayanti & Marhamah, 2021) Pendidikan merupakan suatu proses yang mengangkat seseorang ke tingkat yang lebih tinggi dengan memakai potensi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan mereka. Selain itu juga Pendidikan yaitu “suatu pengembangan pada individu melalui usaha pelatihan, pengarahan dan pengajaran yang dapat membuat individu tersebut menjadi terlihat lebih dewasa”. Dewasa yang dimaksudkan yaitu bukan fisik namun sikap dan perilaku dari individu (Trisantri, Surmilasari & Jayanti 2024).

Menurut Telaumbanua (2020) matematika adalah salah satu ilmu dasar yang cukup berkembang pesat saat ini, matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang penting dalam suatu pendidikan di sekolah dasar baik menyangkut materi sebagai penunjang ilmu-ilmu yang lain maupun kegunaan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Matematika yang mengaktifkan kegiatan manusia diaman bisa menghubungkan secara nyata dalam konteks kehidupan sehari-hari yang terdapat pada peserta didik (Jayanti & Jumroh, 2021). Hasil belajar siswa dapat memperhatikan seberapa tinggi kemampuan, daya ingat, dan kreativitas siswa terhadap materi pembelajaran dari ranah kognitif (Novita, Jayanti & Suryani, 2022).

Pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa memerlukan media yang mendukung dalam pembelajaran sehingga siswa aktif dan termotivasi dalam belajar (Tanzimah & Jayanti, 2021).



Pemanfaatan media secara baik juga dapat mendukung guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih efisien dan efektif, proses pembelajaran juga menjadi lebih terencana dengan begitu tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sebagai bagian penting dari struktur pembelajaran, media harus dirancang agar sesuai dengan tujuan pengajaran, isi materi, dan karakteristik siswa yang menjadi tujuan (Tanzimah, 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dengan guru kelas I SDN 02 Payaraman, diperoleh data dari observasi awal dan wawancara dengan wali kelas I.A dan I.B. Dari 41 siswa kelas I, 21 siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran matematika. Dimana siswa masih belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) pada mata pelajaran matematika yaitu 65, sebanyak 51% dan siswa yang memenuhi KKTP sebanyak 49%. Kesulitan ini disebabkan oleh beberapa permasalahan, pertama Guru belum menggunakan media pembelajaran yang bervariasi pada materi penjumlahan dan pengurangan, kedua siswa kelas I masih keliru dalam memahami materi penjumlahan dan pengurangan ketiga nilai siswa belum memenuhi (KKTP) yaitu 65, hal ini dilihat dari rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran matematika.

Media balok berhitung merupakan bentuk media manipulatif yang mampu menumbuhkan pemahaman konsep matematika secara mendalam. Media balok berhitung adalah alat pembelajaran konkret berupa balok-balok berbentuk persegi (umumnya kayu atau plastik) yang diberi penanda (misalnya angka, warna, simbol) dan digunakan oleh siswa untuk menyusun, menghitung, atau memanipulasi objek sebagai sarana untuk menghitung bilangan atau operasi aritmetika. Media ini bisa membantu siswa untuk mencari konsep bilangan dan operasi hitung secara nyata, sehingga memudahkan pemahaman konsep abstrak (Monikasari, 2023).

Sama halnya dengan penelitian terdahulu oleh Sopiayah, Karlimah, & Apriani (2025) semakin memperkuat bukti efektivitas media konkret. Dalam penelitian berjudul *“Pengaruh Media Batang Cuisenaire Berbantuan Balok Soal terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan”*, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-eksperimental (*pretest-posttest control group design*). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa setelah menggunakan media batang Cuisenaire berbantuan balok soal. Temuan ini menegaskan bahwa media konkret seperti balok mampu membantu siswa memahami konsep abstrak secara lebih mudah dan efektif.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Media Balok Berhitung (Baber) terhadap Hasil Belajar Penjumlahan dan Pengurangan Siswa Kelas I SDN 02 Payaraman”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh media balok berhitung (Baber) terhadap hasil belajar penjumlahan dan pengurangan siswa kelas I SDN 02 Payaraman.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk pendekatan kuantitatif, menggunakan metode eksperimen dengan Desain *Quasi Experimental Desain*. Penelitian ini menggunakan *Posttest Only Control Group Design*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I.A dan I.B SDN 02 Payaraman tahun pelajaran 2025/2026 dengan jumlah siswa sebanyak 41 orang. Sampel dalam penelitian adalah seluruh populasi, sebanyak 41 siswa yang terdiri dari kelas I.A sebagai kelas eksperimen sebanyak 21 siswa, dimana siswa laki-laki 15 orang siswa dan perempuan 6 orang. Untuk di kelas kontrol ada 20 orang, yang terdiri dari 15 laki-laki dan 5 perempuan. Teknik pengumpulan data melalui tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan pelaksanaan yang telah peneliti lakukan, penelitian ini dimulai dengan mencari 2 validator untuk memvalidasi soal *posttest* yang akan di uji cobakan, didapatkan 20 soal yang di uji cobakan di 18 siswa kelas II.A SDN 02 Payaraman. Setelah instrumen diuji cobakan di siswa



sehingga dapat disimpulkan bahwa uji coba menunjukkan dari 20 soal terdapat 14 soal yang valid dan akhirnya peneliti mengambil 10 soal terdiri dari 5 soal penjumlahan dan 5 soal pengurangan untuk dijadikan soal *posttest* di ujikan pada kelas eksperimen dan kontrol.

Data penelitian ini diambil untuk melihat hasil akhir dengan menggunakan *posttest* yang dilakukan sebanyak satu kali. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui adakah pengaruh media balok berhitung (Baber) terhadap hasil belajar penjumlahan dan pengurangan siswa kelas I SDN 02 Payaraman.

Deskripsi Hasil Data Kelas Eksperimen

Tabel 1. Distribusi frekuensi *posttest* kelas eksperimen

Interval nilai	Frekuensi	Katagori
80-100	16	Baik sekali
70	4	Baik
60	1	Cukup
40-50	0	Kurang
0-30	0	Gagal
Jumlah	21	

Berdasarkan data di atas, diperoleh nilai *posttest* siswa kelas eksperimen dari 21 siswa diperoleh hasil sebagai berikut : 4 Siswa yang mendapatkan nilai dengan 100, 6 siswa mendapatkan nilai 90, 6 siswa mendapatkan nilai 80, 4 siswa mendapatkan nilai 70 dan 1 siswa yang mendapatkan nilai 60 .Dari hasil *posttest* tersebut jumlah rata-rata 83,81. Masuk ke dalam kategori baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa media tersebut memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Deskripsi Hasil Data Kelas kontrol

Data yang dimaksud adalah hasil yang diambil berdasarkan tes. Tes yang diberikan oleh peneliti kepada siswa yang dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang tidak menggunakan media balok berhitung (Baber).

Data kelompok kelas kontrol diperoleh dari pemberian tes berupa soal essay sebanyak 10 soal terdiri dari 5 soal penjumlahan dan 5 soal pengurangan yang sesudah tidak diberikan perlakuan menggunakan media balok berhitung (Baber).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Kontrol

Interval nilai	Frekuensi	Katagori
80-100	0	Baik sekali
70	4	Baik
60	4	Cukup
40-50	9	Kurang
0-30	3	Gagal
Jumlah	20	

Berdasarkan hasil *posttest* yang diperoleh siswa kelas kontrol sebanyak 20 diperoleh hasil sebagai berikut : Terdapat 3 siswa yang memperoleh nilai 70, sebanyak 4 siswa memperoleh nilai 60, 6 siswa mendapatkan nilai 50, dan 3 siswa mendapatkan nilai 40 dan 4 siswa mendapatkan nilai 40 dengan nilai rata-rata 49.50

Analisis Data

1. Uji Normalitas

Tabel 7. SPSS Uji Sahapiro-Wilk

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil	posttest eksperimen	.179	21	.077	.918	21	.079
	posttest kontrol	.165	20	.159	.909	20	.060

Berdasarkan perhitungan uji normalitas yang disajikan pada tabel diatas, diperoleh nilai signifikan *posttest* pada kelas eksperimen adalah 0,079 dan nilai signifikan *posttest* kelas kontrol



adalah 0,060 dimana nilai tersebut melebihi nilai $\alpha=0,05$. Sehingga nilai posttest kelas eksperimen yaitu $0,079 > \alpha=0,05$ dan posttest kelas kontrol $0,060 > \alpha=0,05$, yang sesuai dengan syarat uji normalitas data dan dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Tabel 8. Perhitungan SPSS Uji Homogenitas
Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil	Based on Mean	.183	1	39	.671
	Based on Median	.159	1	39	.692
	Based on Median and with adjusted df	.159	1	38.540	.692
	Based on trimmed mean	.184	1	39	.671

Berdasarkan tabel uji homogenitas yang telah disajikan di atas didapatkan nilai signifikan yaitu, 0,671 dengan nilai $\alpha=0,05$. Dengan demikian nilai signifikan $0,671 > \alpha=0,05$ sesuai dengan uji prasyarat terlihat bahwa data yang dianalisis homogen.

3. Uji Hipotesis

Tabel 9. Rata-Rata Nilai Eksperimen Dan Kontrol

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil	posttest eksperimen	21	83.81	11.609	2.533
	posttest kontrol	20	49.50	13.563	3.033

Tabel di atas menunjukkan hasil posttest nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 83,81 dan kelas kontrol 49,50. Hal tersebut terlihat sekilas bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol. Untuk menguji apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 10. Uji Hipotesis
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference		Lower	Upper
hasil Equal variances assumed	.183	.671	8.716	39	.000	34.310	3.936		26.348	42.271
Equal variances not assumed			8.683	37.445	.000	34.310	3.952		26.306	42.313

Berdasarkan hasil uji independent sampel T-test diperoleh nilai signifikansi (Sig 2-tailed sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *posttest* siswa kelas eksperimen dan nilai *posttest* siswa kelas kontrol.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SDN 02 Payaraman, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh media balok berhitung (Baber) terhadap hasil belajar penjumlahan dan pengurangan siswa kelas I SDN 02 Payaraman. Dalam penelitian ini digunakan sebanyak dua kelas penelitian, dengan siswa I.A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 21 orang siswa dan kelas I.B sebagai kelas kontrol yang



berjumlah sebanyak 20 orang siswa. Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen menggunakan media balok berhitung (Baber) dan kelas kontrol tidak menggunakan media balok berhitung (Baber) tapi hanya menggunakan pembelajaran konvensional mencatat penjelasan dari papan tulis untuk kelas kontrol, diakhir pembelajaran diberikan tes akhir (*posttest*) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument tes soal yaitu soal essay 10 butir soal yang terdiri dari 5 soal penjumlahan dan 5 soal pengurangan, untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pada siswa yang terdapat dalam sampel.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh temuan bahwa pemberian *treatment* berupa penggunaan media balok berhitung (Baber) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dianalisis melalui data *posttest*. Pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan media balok berhitung (Baber), diperoleh nilai rata-rata sebesar 83,81. Sementara itu, pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional, diperoleh nilai rata-rata sebesar 49,50. Setelah diperoleh data nilai tes akhir (*posttest*) dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data tes.

Temuan selama penelitian, menunjukkan penggunaan media balok berhitung (Baber) mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Siswa menjadi lebih antusias, aktif, dan lebih semangat dalam proses pembelajaran. Selain aspek kognitif, media balok berhitung juga menumbuhkan aspek afektif dan psikomotorik. Sejalan dengan Teori konstruktivistik juga merupakan teori yang menekankan peserta didik secara aktif dalam membangun pemahaman mereka terhadap apa yang telah mereka pelajari dengan cara mengumpulkan pengetahuan serta mengartikan dan mengaitkannya dengan pengalaman mereka sebelumnya (Suryana 2022). Menurut Septiani dan Febriani (2023), pembelajaran matematika yang menggunakan pendekatan realistik dan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar sekaligus sikap positif terhadap pelajaran matematika.



Gambar 1. Media balok berhitung (Baber) (sumber peneliti, 2026)



Gambar 2. Siswa sedang menggunakan media balok berhitung (Baber) (sumber peneliti, 2026)



Gambar 3. Lembar *posttest* kelas eksperimen dan kontrol (Sumber: peneliti, 2026)

Berdasarkan dokumentasi kegiatan pembelajaran tersebut, terlihat bahwa media balok berhitung (Baber) memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung. Siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga melakukan pengamatan dan percobaan secara konkret dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan.

Perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen (83,81) dan kelas kontrol (49,50) terjadi perbedaan nilai rata-rata yang sangat tinggi, terjadi karena perbedaan cara perlakuan yang diberikan. Kelas eksperimen menggunakan media balok berhitung (Baber) yang membuat siswa lebih aktif, antusias dan mudah memahami materi penjumlahan dan pengurangan dan siswa juga belajar secara langsung melalui pengalaman nyata. Sedangkan di kelas kontrol hanya menggunakan pembelajaran konvensional tanpa menggunakan media yang menarik, sehingga siswa cenderung kurang aktif dan lebih sulit memahami materi. Akibatnya, hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar kelas kontrol. Ketika siswa menggunakan balok untuk menghitung, mereka belajar bekerjasama, berkomunikasi, dan berpikir logis dalam menyelesaikan permasalahan. Karena dengan menggunakan media konkret siswa bisa melihat alat atau objek nyata yang digunakan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep matematika melalui pengalaman langsung (Shoimah, dkk. 2021)

Sejalan dengan penelitian Sopiya, S., dkk, 2025. Yang berjudul “Pengaruh Media Batang Cuisenaire Berbantuan Balok Soal Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan” Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media konkret terhadap hasil belajar matematika pada siswa sekolah dasar pada materi penjumlahan dan pengurangan, hal ini terlihat adanya perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol ($\alpha < 0,05$) terhadap hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan.

Berdasarkan dari hasil pernyataan di atas disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini sudah terjawab. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh media balok berhitung (Baber) terhadap hasil belajar penjumlahan dan pengurangan siswa kelas I SDN 02 Payaraman.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh media balok berhitung (Baber) terhadap hasil belajar penjumlahan dan pengurangan siswa kelas 1 SDN 02 Payaraman, menunjukkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini sudah terjawab yaitu terdapat pengaruh yang signifikan media balok berhitung (Baber) terhadap hasil belajar penjumlahan dan pengurangan siswa kelas I SDN 02 payaraman. Berdasarkan nilai rata-rata nilai eksperimen dan kelas kontrol berbeda. Rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen adalah 83,81 dan nilai *posttest* kelas kontrol adalah 49,50, sehingga terlihat bahwa rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol.

Hasil uji homogenitas diperoleh bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji-*t independent sample t-test*, diperoleh bahwa nilai



signifikan (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat dinyatakan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Pengujian hipotesis membuktikan bahwa ada pengaruh media balok berhitung (Baber) terhadap hasil belajar penjumlahan dan pengurangan siswa kelas I SDN 02 Payaraman. Dengan demikian media balok berhitung (Baber) terbukti bisa membuat hasil belajar siswa semakin signifikan, karena dengan menggunakan media konkret balok berhitung (Baber) berbasis benda nyata bisa membuat siswa lebih memahami materi penjumlahan dan pengurangan melalui pengalaman secara langsung sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). Problem-Based Learning: Apa Dan Bagaimana. *DIFFRACTION: Journal For Physics Education And Applied Physics*, 3(1), 27-35
- Jayanti & Jumroh (2021). Improvement of Prospective Teacher Mathematics Reasoning Ability Using Numeration Assisted E-Learning. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)* 10(1), 2021, 130-139 DOI : 10.25273/jipm.v10i1.10347
- Jayanti, & Marhamah. (2021). Learning Number Based Theory on Edmodo Using the Context PMRI of the Palembang PGRI Building and Apam Cake. 513, 582–587. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201230.166>
- Laksana, R. B., Hera, T., Surmilasari, N., & Novianti, S. Jayati, (2021). PELATIHAN PEMANFAATAN QUIZZZ UNTUK GURU SEKOLAH PEMBELAJARAN TEMATIK Abstrak PENDAHULUAN. 5(1), 2–8.
- Monikasari, S. (2023). Media Balok Angka: Penerapan Media Balok Angka Terhadap Berhitung Permulaan. *Jurnal CERIA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(3) 41–50. DOI: <https://Journal.Ikipsiliwangi.Ac.Id/Index.Php/Ceria/Article/View/17801>
- Novita, A., Jayanti, J., & Suryani, I. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Papan Jariber Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Edutech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 8(2), 268-276.
- Piaget, J. (1957). *Construction of reality in the child*. London: Routledge & Kegan Pau
- Septiani, A., & Febriani, D. W. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Pada Operasi Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Cacah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2). DOI: <https://doi.org/10.31004/Jptam.V7i2.9254>
- Shoimah, R. N., Syafi'aturosyidah, M., & Hadya, S. (2021). Penggunaan media pembelajaran konkrit untuk meningkatkan aktifitas belajar dan pemahaman konsep pecahan mata pelajaran Matematika siswa kelas III MI Ma'arif Nu Sukodadi-Lamongan. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 1-18.
- Sopiyah, S., & Karlimah, I. F. A. (2025). Pengaruh Media Batang Cuisenaire Berbantuan Balok Soal Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 37-49. DOI: <https://doi.org/10.32696/Jip.V6i1.3237>. Artikel
- Suryana, E., Aprina, M. P., & Harto, K. (2022). Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2070-2080. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.666>.
- Suryani, R. M., Sutisnawati, A., & Maula, L. H. M. H. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penggunaan Alat Peraga Benda Manipulatif Sekolah Dasar. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 163-176. DOI: <https://doi.org/10.29408/Didika.V9i1.18738>. Artikel.
- Tanzimah, T. (2024). Diseminasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Bagi Guru Untuk Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Kemas Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 59-64.
- Telaumbanua, Y. (2020). Efektifitas Penggunaan Alat Peraga Pada Pembelajaran Matematika Pada Sekolah Dasar Pokok Bahasan Pecahan. *Jurnal Warta Dharmawangsa*, 14(4), 709-722.
- Trisantri, Z. Z., Surmilasari, N. N., & Jayanti, J. (2024). Pengembangan media pembelajaran menggunakan articulate storyline pada materi pecahan sederhana untuk kelas 3 SD. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 10(2), 474-481.



Wahyuni, R., & Nasution, H. A. (2024). Penggunaan media papan pintar terhadap hasil belajar matematika peserta didik SD. *ALGORITMA: Journal of Mathematics Education*, 6(2), 165-175.